

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar yang ada di dunia, kaya akan potensi daerahnya seperti sumber potensi sumber daya alam, adat istiadat, bahasa dan perkembangan intelektual. Letak geografis yang strategis menunjukkan betapa kaya Indonesia akan sumber daya alam dengan segala flora, fauna dan potensi hidrografis dan deposit sumber alamnya yang melimpah, oleh karena itu letak Inonesia yang sangat strategis bisa dimanfkatan untuk kegiatan pariwisata. Selain itu, pengembangan pariwisata secara ideal mampu memacu pertumbuhan ekonomi bagi suatu daerah, seperti tersedianya lapangan pekerjaan, meningkatnya taraf hidup dan aktifnya industri lain.

Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekspor yang disukai oleh banyak Negara-negara berkembang. Brohman (1996) dan Khan et al. (1990) menyatakan “jika pariwisata adalah sektor yang tidak perlu mengirim produk keluar negeri (*invisible export*) namun mampu menghasilkan multiplier effect bagi suatu Negara. Salah satu indutri, pariwisata terhubung dengan banyak sektor dan stakeholder dari beragam latarbelakang kepentingan”(Simanjourang et al., 2020)

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang menjadi perhatian serius pemerintah dikarenakan pertumbuhannya sangat berpengaruh terhadap peningkatan devisa dan laju perkembangan nasional. Dalam menghadapi dunia persaingan internasional, maka sangat dibutuhkan peran pemerintah sebagai pelaku dan fasilitator karena sangat berperan penting dalam *expositions* pembangunan suatu wilayah dan pembangunan pariwisata. Sektor industry maupun sektor lain sangat berkaitan dengan pariwisata dalam bidang jasa. Dengan demikian, para wisatawan yang berkunjung ke Indonesia akan mempengaruhi suatu kondisi ekonomi di masing-masing daerah tersebut.

Pengembangan pariwisata sangat berhubungan erat dengan peran *stakeholders* untuk pembangunan berkelanjutan suatu daerah dalam aspek social, ekonomi dan ekologi yang berdampak jangka panjang.

Untuk menghasilkan perencanaan strategis pariwisata dengan matang dan baik, serta terhindar dari konflik yang muncul dalam implementasi kebijakan maka peran *stakeholders* yang akan sangat berpengaruh. Oleh karena itu, suatu destinasi wisata yang mudah dikenali, mempunyai daya saing jangka panjang, dan pengembangan wisata berkelanjutan sangat diperlukan hubungan dan koordinasi dari berbagai pihak *stakeholders*. Jadi, dengan alasan itulah seberapa pentingnya *stakeholders* dalam pengembangan suatu daerah wisata yang akan menghasilkan perencanaan strategi jangka panjang dan menciptakan pengelolaan wisata yang efektif yang berkelanjutan.

Pariwisata juga merupakan salah satu bagian dari sektor industry di Indonesia yang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan.

Menurut Sunaryo “Pembangunan pariwisata merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diarahkan menuju kesuatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dianggap lebih baik atau diinginkan. Pembangunan pariwisata dilakukan untuk meningkatkan pendapatan devisa Negara dan secara tidak langsung membuka kesempatan kerja bagi masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Pariwisata harusnya mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam rangka mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan dengan cara pemberdayaan.”(Amalyah & Hakim, 2016)

Tujuan kepariwisataan di Indonesia terdapat pada UU No. 10 Tahun 2009 pada pasal yang ke-4, yaitu untuk :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
10. Mempererat persahabatan antar bangsa

Hal tersebut kemudian melatarbelakangi terciptanya kelembagaan pariwisata. Undang-undang nomor 10 tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Kabupaten Gresik, merupakan salah satu daerah yang terdapat banyak kawasan wisata dan terdapat banyak adat istiadat yang dapat dilestarikan. Letaknya berada di sebelah barat laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km² yang terbagi dalam 18 Kecamatan dan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Secara geografis wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112A° sampai 113A° Bujur Timur dan 7A° sampai 8A° Lintang Selatan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter diatas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter diatas permukaan air laut. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Wilayah Kabupaten Gresik sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Madura dan Kota Surabaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan.

Ada banyak wisata di daerah Kabupaten Gresik, ada 4 jenis wisata utama yaitu wisata religi, wisata alam, wisata budaya dan tradisi, dan wisata edukasi. Pada setiap daerah tersebut mempunyai perbedaan dan tujuan yang berbeda-beda. Yang pertama wisata religi merupakan wisata yang berhubungan dengan agama atau biasanya dikenal dengan istilah berziarah ke tempat-tempat bersejarah yang berhubungan dengan keagamaan. Seperti contohnya di Kabupaten Gresik terdapat beberapa makam Wali Songo yakni Makam Sunan Giri dan Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim.

Kedua, wisata alam merupakan wisata yang memanfaatkan potensi alam sebagai obyeknya. Tujuan berwisata ke alam yaitu untuk refreshing dan

melepas penat, dan biasanya terdapat di pedesaan, pegunungan, laut dan lain sebagainya. Wisata alam di Kabupaten Gresik terdiri dari Pantai Delegan, Bukit Jamur, dan Pulau Bawean yang mempunyai banyak sekali destinasi wisata yang indah. Ketiga, wisata budaya dan tradisi yaitu wisata yang bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari budaya dari suatu tempat dan juga adat istiadat dari masyarakatnya, wisata ini memanfaatkan kearifan lokal yang ada di tempat tersebut. Wisata budaya ini terdapat di Kampung Kemasan Gresik. Yang ke empat wisata edukasi, yakni wisata yang bertujuan untuk mempelajari sesuatu atau keahlian tertentu. Contohnya seperti wisata ke tempat industri, pabrik, pertanian, perkebunan, pelabuhan dan lainnya yang berhubungan dengan berbagai macam keahlian. Di Kabupaten Gresik terdapat banyak pabrik dan biasanya dijadikan tempat destinasi wisata edukasi. Selain pabrik, ada juga destinasi wisata edukasi yaitu Eduwisata Lontarsewu.

Pengembangan pariwisata di Indonesia sendiri didukung adanya potensi wisata yang ada seperti potensi alam, budaya, sejarah, dan wisata buatan. Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik termasuk salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan. Potensi pengembangan sektor pariwisata di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik mempunyai prospek yang cukup potensial karena lokasinya yang strategis dan memiliki berbagai wahana, spot foto yang banyak diminati dari anak kecil, kaum milenial hingga orang dewasa, pemandangan alam pohon lontar yang menjadi ciri khas desa wisata tersebut, dan pemandangan sawah yang berguna untuk menyegarkan mata. Selain pemandangan Desa Hendrosari juga mempunyai minuman ciri khas desa yaitu minuman Legen dan Dawet Siwalan yang terkenal.

Program desa wisata Hendrosari merupakan wisata baru yang bekerja sama dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kementerian Desa PDTT) melalui Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) 2019. Dalam rangka memperkuat kebijakan Kementerian Desa PDTT, Direktorat Jendral Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat Desa, sebagai salah satu upaya Kemendesa menyelenggarakan Program Inovasi Desa, sebagai salah satu upaya Kemendesa PDTT dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan di Desa melalui pemanfaatan dana desa secara lebih berkualitas, melalui strategi

pengembangan kapasitas desa secara berkelanjutan khususnya dalam bidang pengembangan ekonomi lokal kewirausahaan, pengembangan sumberdaya manusia, pelayanan ekonomi lokal dan kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia, pelayanan social dasar, serta insfrastruktur desa (Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018).

Pengembangan kapasitas desa dalam bidang ekonomi lokal yang dimaksud yaitu melalui adanya Desa Wisata Hendrosari yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang juga diawasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gresik. Sebelum menjadi Desa Wisata, Desa Hendrosari merupakan desa yang gersang dan mempunyai julukan “Desa merah” hal ini dikarenakan terdapat banyak penjual minuman tradisional *Tuak* yang memabukkan. Minuman tersebut terbuat dari nira buah siwalan yang difermentasi. Namun, saat ini julukan tersebut sudah mulai hilang dan berganti dengan Desa Wisata yang menjadi tujuan para wisatawan untuk berekreasi.

Pembangunan wisata disuatu daerah khususnya Desa Hendrosari membutuhkan adanya kontribusi dan kerjasama dari para pemangku kepentingan pariwisata.

Menurut Hetifah (2003:3) “*Stakeholders* dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran yang berbeda yang perlu dipahami sedemikian rupa agar pengembangan objek dan daya Tarik wisata disuatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.”(Amalyah & Hakim, 2016)

Peran *stakeholders* dalam pengembangan Eduwisata Lontarsewu sangat penting karena Eduwisata Lontarsewu merupakan wisata yang instagramable dan sedang populer di salah satu Kabupaten Gresik. Permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang bagaimana pengembangan Eduwisata Lontarsewu berdasarkan konsep *Pentahelix* yang melibatkan *stakeholders* dengan konsep *pentahelix*, terdiri dari akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah dan media massa.

Pemerintah adalah pemangku kepentingan, actor yang terdiri dari yaitu Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Daerah Kabupaten/Kota, Dinas Priwisata, Kecamatan, dan Pemerintah Desa serta seluruh masyarakat.

Akademisi merupakan *partners* terpenting, karena berperan sebagai konsultan pengembangan pariwisata yang berasal dari Universitas tertentu yang mengetahui teori dan konsep ideal pembangunan pariwisata. Dan sebagai salah satu bentuk pengabdian akademisi dari Universitas tertentu, bermanfaat bagi masyarakat sekitar, khususnya desa. Komunitas adalah kelompok sosial yang tidak mempunyai struktural yang bertujuan membangun pariwisata. Media merupakan *partners* yang berperan penting, karena dalam pembangunan pariwisata wajib dipublikasikan menjadi kabar berita serta disebar melalui media online atau offline. Pemberitaan tentang pembangunan pariwisata melalui media massa akan berdampak positif bagi masyarakat. Bisnis merupakan pihak yang menjalin kerja sama untuk proses pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik merupakan desa wisata yang memiliki banyak potensi wisata, melalui konsep *Pentahelix* diharapkan Pengembangan Eduwisata Lontarsewu akan berdampak positif dan lebih maju jika terjalin kerjasama yang baik antar *stakeholders*. Sehingga berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan diatas maka penulis tertarik untuk memfokuskan judul **“Pengembangan Eduwisata Lontarsewu Berdasarkan Konsep Penta Helix di Desa Hendrosari, Gresik”**.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat fenomena diatas maka peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Pengembangan Eduwisata Lontarsewu berdasarkan Konsep *Pentahelix* di Desa Hendrosari, Gresik?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan masalah sebagai berikut : Untuk mengetahui Pengembangan Eduwisata Lontarsewu berdasarkan Konsep *Pentahelix* di Desa Hendrosari, Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kebijakan publik di Ilmu Administrasi Publik mengenai program desa wisata di Desa Hendrosari, Gresik

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai desa wisata dan mengetahui proses dari analisis pengembangan eduwisata lontarsewu berdasarkan konsep *pentahelix* di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

2. Bagi Pemerintah setempat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai acuan atau masukan terhadap pelaksanaan program desa wisata di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

3. Bagi Masyarakat Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi kepada masyarakat Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Khususnya masyarakat yang bekerja pada sektor ini, sehingga masyarakat dapat mengetahui manfaat penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian bertujuan untuk memperjelas gambaran yang akan diteliti dari penulisan ini, oleh karena itu sistematika penelitian perlu dibuat agar mempermudah penyusunan skripsi ini. Berikut sistematikanya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latarbelakang yang menjadi alasan peneliti memilih judul Analisis Pengembangan Eduwisata Lontarsewu Berdasarkan Konsep *Pentahelix* di Desa Hendrosari, Gresik yang didalamnya meliputi identifikasi masalah, focus penelitian, tujuan & manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi teori secara umum ke teori khusus dari pendapat para ahli. Meliputi hasil penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan diteliti yang digunakan dalam penelitian seperti tipe penelitian, tempat penelitian, sumber data dan teknik analisa data.

BAB IV: DESKRIPSI OBYEK, PENYAJIAN DATA, PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan umum objek penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Pada bagian penutup terdiri dari 2 bagian yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang penjelasan hasil dan temuan yang diperoleh dari penelitian. Sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi terkait masalah yang diteliti.